

Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019

Muhammad Syahroni^a, Galih Dwi Pradipta^a, Buyung Kusumawardhana^a

^a*Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232, Indonesia.*

*Corresponding author: muhammadsyahronipjkrupgris97@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 August 2019

Received in revised form 15
September 2019

Accepted 29 December 2019

Keywords:

Achievement coaching, sports
management, soccer school

ABSTRACT

The results of the study show that organizing is still lacking because the trainer also doubles as an administrator, the coach should focus on fostering the athletes while stewardship is managed by someone else, from good facilities and infrastructure the training can run well, so the training methods provided by the trainer will go smoothly. Funding at SSB is still lacking, because it only relies on monthly fees, the trainers who train SSB have no training license but rather train from the experience gained as a player or as a Sports Coaching student. The training program of the seven SSBs is good, from the scheduled training program, the training program is communicated so that the implementation process can run well. The achievements are quite good, from the junior level championship can train mentally and spotivity. Conclusions in fostering achievement towards sports management Soccer schools (SSB) throughout Pati Regency are still not good enough. Suggestions in this study Soccer schools should have good organization and management, so that the planned program can run well and coordinated, the coaching process must be followed up and improved, because with coaching that is gradual and continuous, it will indirectly benefit the parties SSB itself, more and more native sons will become professional players.

1. Backgorund (Pendahuluan)

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Aktivitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi. Untuk dapat menjadi atlet profesional melewati proses yang panjang, mulai dari mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menjadi atlet, latihan rutin dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kondisi seperti apapun (Rahmani, 2014:1).

Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama dibidang

pembinaan prestasi, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalanya pembinaan sesuai dengan program telah disusun dalam sistem pembinaan prestasi. Pembinaan khusus dalam mencari bibit-bibit baru maupun dalam meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi diperoleh dari usaha atlet yang tinggi juga pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjurangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai.

Perkembangan manajemen olahraga (olahraga

pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, sport, dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga. Dengan demikian, maka manajemen olahraga juga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar maupun praktisi olahraga (Harsuki, 2012:2).

Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Berbicara lebih lanjut akan disiplin ilmu olahraga, maka disiplin ilmu olahraga dewasa ini sedang marak dan banyak digemari orang bahkan dipraktikkan juga oleh orang-orang yang belum menguasai ilmu olahraga (Harsuki, 2012:2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua PSSI Kabupaten Pati terdapat tujuh SSB yang sudah terdaftar, dan masih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PSSI. Dari hasil observasi di SSB Bina Mandiri Trangkil, SSB Tlaga Muda Tlogowungu, SSB Al-Asyiq Pule Tayu, SSB Soegondo Tayu, SSB Bina Taruna Tambakromo, SSB Rawa United Gembong, dan terdapat penurunan jumlah peserta didik di setiap tahunnya berbanding terbalik dengan SSB yang berada didaerah kota Pati yaitu SSB Brimob desa Ngarus Kecamatan Kota Pati yang mengalami peningkatan jumlah peserta didik di setiap tahunnya.

Pada tahun 2017 – 2019 terjadi penurunan jumlah pemain sepakbola pada SSB yang ada di Kabupaten Pati. SSB Bina Mandiri dan SSB Tlaga Muda secara berturut-turut mengalami penurunan jumlah pemain pada 2017 – 2018 sebanyak 22 pemain dan 15 pemain, sedangkan pada 2018 – 2019 terjadi penurunan jumlah pemain juga berturut-turut sebanyak 18 pemain dan 15 pemain. Sama halnya dengan SSB AL-Asyiq, pada tahun 2017 – 2018 mengalami

penurunan jumlah pemain sebanyak 18 pemain, dan pada 2018 – 2019 terjadi penurunan jumlah pemain sebanyak 12 pemain. SSB selanjutnya adalah SSB Soegondo dengan penurunan jumlah pemain pada 2017 – 2018 sebanyak 20 orang, kemudian pada tahun 2018 – 2019 sebanyak 13 pemain.

SSB Bina Taruna mengalami penurunan 11 pemain pada tahun 2017 – 2018, sedangkan pada 2018 – 2019 terjadi penurunan yang lebih banyak yaitu 14 pemain. Selanjutnya, SSB Rawa *United* mengalami penurunan jumlah pemain sebanyak 14 orang pada 2017 – 2018, sedangkan pada 2018 – 2019 mengalami penurunan 16 pemain. Tidak hanya itu, penurunan juga terjadi pada tiga SSB lainnya. SSB Brimob pada 2017 – 2018 mengalami peningkatan jumlah pemain sebanyak 10 pemain, sedangkan pada 2018 – 2019 terjadi peningkatan lagi sebanyak 10 pemain.

SSB Bina Mandiri Trangkil merupakan SSB yang baru berdiri tahun 2008, akan tetapi SSB Tlaga Muda Tlogowungu yang baru terbentuk.

Prestasi yang diperoleh pada SSB yang ada di Kabupaten Pati. SSB Bina Mandiri pada Tahun 2017 memperoleh juara 3 di Jawa Tengah, di tahun 2018 juara 1 Karisdenan, dan tahun 2019 juara 1 karisdenan. SSB Tlaga Muda pada tahun 2017 – 2019 belum pernah juara sama sekali, SSB AL-Asyiq pada tahun 2017 – 2018 sama-sama juara 2 Karisdenan, dan di tahun 2019 juara 3 Karisdenan. SSB Soegondo pada Tahun 2017 juara 3 Bupati Cup dan di tahun 2018 juara 3 Soegondo Kabupaten, pada tahun 2019 Juara 2 Bupati Cup.

SSB Bina Taruna pada tahun 2017 juara 2 DIY Liga Nusantara dan Tahun 2018 juara 2 Adi Wiyata Semarang dan di tahun 2019 belum mendapat juara. SSB Rawa *United* pada Tahun 2017 juara 3 ASPROV dan di Tahun 2018 juara 2 Kaporles Kudus, pada tahun 2019 juara 3 Liga Gocek Kabupaten. SSB yang terakhir yaitu SSB Brimob di tahun 2017 juara 1 Karisdenan pada tahun 2018 Juara 2 ASPROV dan di tahun 2019 juara 2 Liga Gocek Kabupaten.

Kompetisi yang sering diadakan di setiap tahunnya oleh PSSI Kabupaten Pati terdiri dari : Bupati Cup umur 11 Tahun kelompok umur 2008, Piala ASKAB Pati Umur 16 Tahun, Bupati Cup Umur 16 Tahun.

SSB Al-Asyiq Pule Tayu dan SSB Soegondo Tayu di daerah sekitar alun-alun Tayu, berdiri pada tahun 2001 dan 2016 yang memiliki pasang surut prestasi dari tingkat kabupaten. Jadwal latihan kedua sekolah SSB mempunyai kesamaan yaitu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu.

SSB Bina Taruna yang berada di Kecamatan Tambakromo dan SSB Rawa United yang berada di Kecamatan Gembong yang memiliki prestasi cukup baik dalam tingkat kabupaten akan tetapi pengurus manajemen kurang tersusun dengan baik dan rapi.

SSB Brimob yang berada di desa Ngarus Kecamatan Pati memiliki prestasi yang sangat baik dalam turnamen tingkat kabupaten. Memiliki struktur organisasi dan pengurusan yang berjalan dengan terorganisasi, sehingga dengan demikian jam terbang pemain Brimob dalam mengikuti berbagai macam pertandingan kejuaraan antar SSB.

2. Research Methodology (Metode Penelitian)

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif atau narasi sehingga tidak memerlukan ketelitian penuh untuk melakukan perhitungan. Masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif masih bersifat semu.

Peneliti masih bebas menentukan topik baru ketika berada dilapangan. Namun tidak menutup kemungkinan jika penelitian itu sama, karena fokus masalah yang diangkat dari awal tidak diubah sama sekali, sehingga peneliti hanya perlu mengumpulkan data – data yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan dari awal. Sugiyono (2010:12).

2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh SSB di Kabupaten Pati, yaitu SSB Bina Taruna, SSB Tlaga Muda, SSB Al-Asyiq, SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Rawa United, SSB Brimob.

2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus – September 2019. Subjek penelitian ini

adalah Pelatih, Pengurus SSB dan Pemain SSB Bina Taruna, SSB Tlaga Muda, SSB Al Asyiq, SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Rawa United, SSB Brimob.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui jawaban ataupun hal - hal yang lebih mendalam dari responden, yang jumlah respondennya sedikit.

2.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya nonumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3. Result (Hasil)

Penelitian mengenai “Analisis Pembinaan Prestasi Terhadap Manajemen Olahraga SSB se Kabupaten Pati tahun 2019”. Dapat dipahami melalui sajian informasi dari Pelatih/Pengurus SSB Bina Taruna, SSB Al Asyiq, SSB Tlaga Muda, SSB Soegondo, SSB Bina Mandiri, SSB Rawa United, SSB Brimob.

Deskripsi informasi yang diwawancarai penulis adalah pelatih, pengurus SSB dan pemain. SSB Al-Asyiq Sucipto sebagai subjek A, Sugiyanto dari SSB Bina Mandiri sebagai subjek B, Slamet Riyadi dari SSB Bina Taruna sebagai subjek C, Rohmadi dari SSB Brimob sebagai subjek D, Dadi Utomo dari SSB Rawa United sebagai subjek E, Eko Yuli Wibawa dari SSB Soegondo sebagai subjek F, Ikhwan Najib dari SSB Tlaga Muda sebagai subjek G, Dimas atlet dari SSB Bina Taruna sebagai Subjek H. Indikator dari fokus penelitian adalah organisasi,

sarana dan prasarana, pendanaan, kepelatihan, pembinaan, prestasi.

3.1 Organisasi

Dari hasil wawancara yang didapat pengorganisasian masih kurang dikarenakan pelatih juga merangkap sebagai pengurus, seharusnya pelatih fokus membina para atletnya sedangkan kepengurusan dikelola oleh orang yang lain.

Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 24, Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga. Orang – orang memainkan peranan yang penting dalam mengamatkan lingkungan organisasinya. Orang – orang dapat mengontrol organisasi-organisasi, dan organisasi-organisasi dapat mengontrol orang-orang. Terdapat tiga tipe dari organisasi olahraga, yaitu; (1) Organisasi Publik, (2) Organisasi Nirlaba, (3) Organisasi Komersial.

3.2 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dari ketujuh SSB untuk menunjang latihan sudah baik, perlengkapan latihan lengkap, terawat, kondisinya masih cukup baik, dari sarana dan prasarana yang baik latihan dapat berjalan dengan baik, sehingga metode – metode latihan yang diberikan oleh pelatih akan berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan (UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional) dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Sarana

dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga seharusnya memenuhi standar nasional bahkan internasional.

Dalam program pembinaan yang berkualitas (Scheunemann, 2014: 18) memberikan pendapat tentang hal yang terkait dengan sarana prasarana dalam sepakbola yaitu terdapatnya lapangan kecil yang diperuntukkan untuk anak dibawah 12 tahun dan lapangan yang telah berstandar FIFA dengan catatan semua lapangan itu harus rata, selain lapangan faktor penunjang lain adalah adanya bola yang cukup, tersedianya *cone* dan rompi serta ada alat bantu berupa tangga koordinasi, gawang-gawang kecil, barbel dan gawang-gawang pendek untuk rintangan. Beberapa item diatas adalah syarat mutlak dalam pemenuhan unsur latihan.

3.3 Pendanaan

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendanaan pada SSB masih kurang, karena hanya menggantungkan pada iuran bulanan, seharusnya pihak SSB meminta dana pembinaan ke perusahaan – perusahaan terdekat, dan dari pemerintah juga harus memberi bantuan dana pembinaan ke SSB, supaya SSB lebih mudah dalam mengatur program kerja yang sudah terencana.

Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pendanaan keolahragaan adalah penyedia sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggara keolahragaan. Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

3.4 Kepelatihan

Dari hasil wawancara yang disimpulkan bahwa tidak semua pelatih yang melatih SSB memiliki tidak lisensi kepelatihan melainkan melatih dari pengalaman yang didapat sebagai pemain maupun sebagai mahasiswa Olahraga

Kepelatihan. Sekalipun memiliki sertifikat tetapi hanya berstandar lisensi C sedangkan dalam melatih seharusnya para pelatih memiliki sertifikat sehingga dalam eksistensinya sebagai seorang pelatih tidak diragukan lagi.

Di dunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA. Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan. Kemudian Hadisasmita dan Syafiruddin 1996: 28 dalam Darmawan, 2016: 33 menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama antara lain sebagai berikut: 1.) Ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan, 2.) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan konseptual, (c) keterampilan manajerial, (d) keterampilan hubungan antar personal, 3.) Sikap hidup/filsafah.

3.5 Pembinaan

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pembinaan dari ketujuh SSB sudah baik, dari program latihan yang terjadwal, program latihan dikomunikasikan sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, anak – anak yang mengikuti latihan juga dapat menyesuaikan.

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih (pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting daripada umur kronologis (Suhendro, 2007: 33). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan.

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1.) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2.) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3.) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4.) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, 5.) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

Dengan demikian penentuan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan atlet baik secara fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) dan karakter (mental) untuk mencapai puncak prestasi dengan proses waktu yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif dan membahayakan atlet itu sendiri.

3.6 Prestasi

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa prestasi yang diraih cukup baik, dari kejuaraan tingkat junior dapat melatih mental dan sportivitas. Dengan seringnya mengikuti kejuaraan dapat menumbuhkan motivasi untuk berprestasi bagi anak – anak, dan bekal untuk mengikuti kejuaraan yang lebih tinggi lagi. Dari target sendiri SSB mencanangkan untuk menjadi juara, sehingga dapat melatih mental untuk jadi pemenang.

4. Conclusion and Recommendation (Simpulan dan Rekomendasi)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti

lakukan mengenai analisis pembinaan prestasi terhadap manajemen olahraga SSB se Kabupaten Pati Tahun 2019 dapat disimpulkan pengorganisasian masih kurang dikarenakan pelatih juga merangkap sebagai pengurus, seharusnya pelatih fokus membina para atletnya sedangkan kepengurusan dikelola oleh orang yang lain, dari sarana dan prasarana yang baik latihan dapat berjalan dengan baik, sehingga metode – metode latihan yang diberikan oleh pelatih akan berjalan dengan lancar. Pendanaan pada SSB masih kurang, karena hanya menggantungkan pada iuran bulanan, pelatih yang melatih SSB tidak memiliki lisensi kepelatihan melainkan melatih dari pengalaman yang didapat sebagai pemain maupun sebagai mahasiswa olahraga kepelatihan. Program pembinaan dari ketujuh SSB sudah baik, dari program latihan yang terjadwal, program latihan dikomunikasikan sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Prestasi yang diraih cukup baik, dari kejuaraan

tingkat junior dapat melatih mental dan sportivitas.

REFERENCES (Daftar Pustaka)

- Darmawan, Wahyu. (2016). “Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmani, Mikanda. (2014). Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Scheunemann, T, Matias Ibo, Heru Sugiri. (2014). “Ayo Indonesia”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Andi. (2007). Dasar-Dasar Kepelatihan. Jakarta: Universitas Terbuka.